

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Circuit Learning* Pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup

Ridwan Jusuf, Nurmaya Papuangan, Asri Tamalene

Universitas Khairun
ridwanunkhair@unkhair.ac.id

Article History

received 30/6/2023

revised 21/7/2023

accepted 23/7/2023

Abstract

The teacher's limited understanding of the learning model causes low student learning outcomes. The purpose of this research is to find out the process of using the Circuit Learning learning model in improving the learning outcomes of elementary school students. The research method used is Classroom Action Research which consists of 4 stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques in the form of observation sheets of teacher and student activities and tests. The data analysis used was qualitative descriptive statistics which were expressed in percentages. The results showed that the learning outcomes in the first cycle were 43% of students who achieved the Minimum Completeness Criteria. Student learning activity in cycle I was 62% in the good category and 70% of teacher activity was in the good category. Whereas in cycle II there was an increase in student learning outcomes obtained 86%, student activity obtained 84% was in the very good category and teacher activity obtained 89% was in the very good category. Thus it can be concluded that the use of the Circuit Learning learning model can improve the results and learning activities of elementary school students.

Keywords: *Circuit Learning, learning outcomes*

Abstrak

Terbatasnya pemahaman guru tentang model pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan tes. Analisis data yang digunakan adalah dianalisis statistik deskriptif kualitatif yang dinyatakan dalam persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I terdapat 43% siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 62% berada pada kategori baik dan aktivitas guru diperoleh 70% berada pada kategori baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa diperoleh 86%, aktivitas siswa diperoleh 84% berada pada kategori sangat baik dan aktivitas guru diperoleh 89% berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Circuit Learning, hasil belajar*



PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari apa yang dipahami siswa, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Ketiga hal tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi. Siswa semakin paham terhadap materi yang disampaikan guru, berarti siswa dapat menguasai materi dengan baik, maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan baik pula. Begitu pula sebaliknya apabila siswa tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, maka siswa tidak dapat menguasai materi dengan baik dan sudah bisa dipastikan hasil belajar yang dicapai tidak akan maksimal pula (Jihad & Suyanto, 2013). Permasalahan utama yang ditemukan adalah pemahaman guru tentang model pembelajaran masih kurang sehingga menyebabkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa juga menurun.

Menurut (Kunandar, 2017) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari et al., 2022). Menurut (Suhito, 2018) hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Adapun perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu-individu yang belajar. Sedangkan menurut (Anderson, L.W., & Krathwohl, 2017) hasil belajar adalah kapasitas yang memungkinkan beragam penampilan. Oleh karena itu hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku baik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi pada setiap individu setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut (Anderson, L.W., & Krathwohl, 2017) terdapat tiga ranah dalam mengukur hasil belajar siswa yaitu, Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Ranah afektif mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yaitu ; menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan dan karakterisasi. Ranah psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik, diantaranya: meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi

Penggunaan model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan pengkolaborasi komponen tersebut, maka kualitas pembelajaran pada setiap subtema tertentu menjadi maksimal (Wiyono & Budhi, 2018). Oleh karena itu guru dituntut untuk menyajikan materi yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan mudah menyerap materi yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *Circuit Learning* merupakan salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar tematik di SD khususnya pada Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup.

Menurut (Huda, 2016) model pembelajaran *Circuit Learning* (belajar memutar) merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan dan pengulangan. *Circuit Learning* dapat menambah kreativitas dan mengaktifkan siswa dalam belajar (Sudiana & Cintamulya, 2018). Tujuan model pembelajaran *Circuit Learning* yaitu, mengajarkan keadaan prima dalam belajar sehingga mencegah rasa takut, jenuh, pikiran negatif, bosan dan tidak percaya diri dalam belajar (Bobby DePorter, 2012). Model pembelajaran *Circuit Learning* terdapat diskusi dan presentasi dengan tujuan agar pengetahuan siswa yang didapat dalam pembelajaran tersebut dialami secara langsung (Putra & Setiawan, 2019). Linda, (2017) *Circuit learning* merupakan model pembelajaran yang

memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan berdasarkan pola bertambah dan mengulang. Model *circuit learning* merupakan model pembelajaran inovatif dan kreatif yang bercirikan proses pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa (Syamsiah et al., 2016).

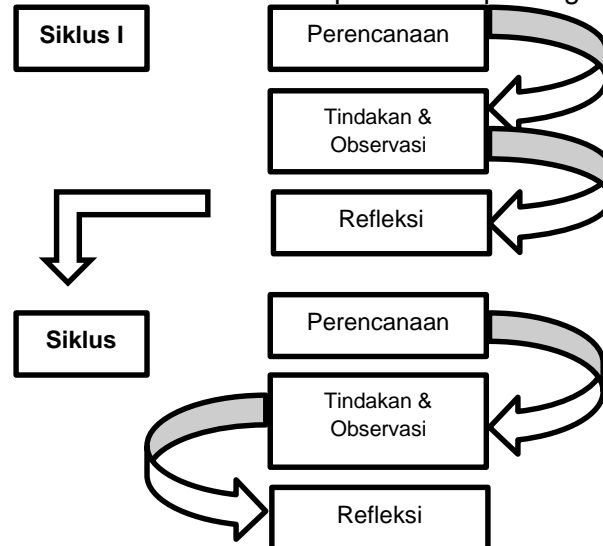
Menurut (Shoimin, 2017) model pembelajaran kooperatif tipe *Circuit Learning* memiliki tahapan atau sintaks sebagai berikut : Tahap 1 Persiapan: 1). Melakukan apersepsi, 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dan 3) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan. **Tahap 2 Kegiatan Inti:** 1) Melakukan tanya jawab tentang topik yang dibahas, 2) Menempelkan gambar tentang topik tersebut di papan tulis, 3) Mengajukan pertanyaan tentang gambar yang ditempel, 4) Menempelkan peta konsep yang telah dibuat, 5) Menjelaskan gambar dan peta konsep yang telah ditempel (visualisasi), 6) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari lima sampai enam orang tiap kelompoknya, 7) Memberikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok, 8) Menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri, 9) Menjelaskan bahwa peta konsep yang telah dikerjakan akan dipresentasikan, 10) Melaksanakan presentasi bagian peta konsep yang telah dikerjakan, 11) Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi dan 12) Menjelaskan kembali hasil diskusi siswa tersebut agar wawasan siswa menjadi lebih luas. Tahap 3 Penutup: 1) Memancing siswa untuk membuat rangkuman dan 2) Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa (Huda, 2016). Menurut (Kristiarti & Suryandari, 2015) kelebihan dan kekurangan model *Circuit Learning* adalah sebagai berikut: Kelebihan: 1) Kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri lebih terasah dan 2) Konsentrasi yang terbangun membuat siswa fokus dalam belajar. Kekurangan: 1) Memerlukan waktu yang relatif lama dan 2) Tidak semua pokok bahasan bisa disajikan dalam peta konsep (Purwaningrum, 2016).

Konsep pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup pada tema 1 meliputi, Pertumbuhan adalah proses bertambahnya tinggi, volume, atau massa tubuh pada makhluk hidup. Proses ini bersifat kuantitatif atau dapat diukur dan dihitung dengan angka. Pertumbuhan dapat dilihat dengan memperhatikan fisik makhluk hidup tersebut. Contohnya seperti bertambahnya tinggi badan pada anak, bertambahnya tinggi badan seorang anak dapat dilihat secara nyata dan jelas (Kemendikbud, 2018)

Makhluk hidup merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Semua makhluk merupakan kekayaan yang harus kita syukuri. Makhluk hidup adalah makhluk yang memiliki ciri-ciri kehidupan untuk berevolusi atau mengalami perkembangan bentuk hidup. Makhluk hidup terdiri atas tiga yaitu manusia, hewan dan tumbuhan. Setiap makhluk hidup memiliki ciri-ciri tertentu. Sebagian besar makhluk hidup memiliki ciri-ciri yang sama, yaitu bernapas, berkembang biak, bergerak, tumbuh, makan, dan peka terhadap rangsangan (Kemendikbud, 2018). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa Sekolah Dasar pada tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup? dengan tujuan untuk mengetahui proses penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa Sekolah Dasar pada tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Creswell, 2015). Menurut (Farhana, 2019), Penelitian Tindakan Kelas meliputi empat tahapan yaitu; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan Penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Siklus PTK

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 59 Halmahera Selatan dengan subjek penelitian siswa kelas III berjumlah 7 siswa. Waktu penelitian 22 Maret sampai 26 Juni 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes menggunakan soal untuk mengukur hasil belajar siswa dan teknik non tes menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung tingkat keberhasilan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2014})$$

Keterangan : P = Tingkat keberhasilan
 Dengan kriteria keberhasilan mengacu pada kriteria berikut:

Tabel 1. Kriteria keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Sangat Kurang

(Ahyar et al., 2020)

Siswa yang dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai yang mencapai KKM 75. Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2016})$$

Keterangan :
 KB : Ketuntasan Belajar
 T : Jumlah skor yang diperoleh siswa
 Tt : Jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* di sekolah dasar selama dua siklus dengan mengikuti tahapan PTK yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Hasil penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

A. Paparan Proses Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya : 1) Menyiapkan gambar sesuai dengan materi, 2) Memastikan fasilitas yang dibutuhkan ketika pembelajaran berlangsung, 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi, 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang akan digunakan untuk penilaian saat proses pembelajaran berlangsung, 5) Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan 6) Menyiapkan lembar evaluasi tes tertulis dalam bentuk soal Pilihan Ganda (PG) dan Essay.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan yang sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah yang termuat dalam RPP yang telah dibuat pada tahapan sebelumnya dengan mengikuti sintaks dari model pembelajaran *Circuit Learning*.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi adalah tahapan yang dimana observasi dilakukan untuk menilai proses pembelajaran di dalam kelas yang terdiri dari aktivitas guru (peneliti) dan siswa. Penilaian ini dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Guru kelas sebagai observer melakukan pengamatan terhadap peneliti saat proses belajar mengajar berlangsung menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*.

a. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas pada pelaksanaan penelitian siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Nilai Tes Evaluasi Siswa

Nama	Pilihan Ganda		Essay		Nilai Akhir	Ketuntasan Belajar
	Skor	Nilai	Skor	Nilai		
AR	6	60	11	57	58	Belum tuntas
FA	8	80	12	63	73	Belum tuntas
IJ	10	100	2	10	64	Belum tuntas
RA	10	100	12	63	85	Tuntas
RJ	7	70	2	10	46	Belum tuntas
NS	9	90	17	89	89	Tuntas
NI	10	100	12	63	85	Tuntas

Berdasarkan hasil tes pada siklus 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* diperoleh 3 siswa atau 43% yang tuntas dengan nilai perolehan di atas KKM dan 4 siswa atau 57% yang belum mencapai KKM yang ditetapkan. Rata-rata capaian hasil belajar siswa pada siklus 1 memperoleh 71,4 atau 43%. Angka ini tentunya masih jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau target yang diharapkan, dengan demikian hasil pada siklus 1 dapat dikatakan dalam kualifikasi kurang.

b. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* yang dilakukan peneliti pada siklus

I, terdapat 21 aspek yang diamati selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar mengajar ini dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor rata-rata yang diperoleh sebesar 74 atau 70,4% yang belum mencapai indikator keberhasilan aktivitas guru yang telah ditentukan yaitu 80%.

c. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan observer dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* di kelas pada siklus I terdapat 18 aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar mengajar ini belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari jumlah skor rata-rata yang diperoleh sebesar 59 atau 62,10% yang belum mencapai indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditentukan yaitu 80%.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan observer pada tahap refleksi siklus I diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum mencapai KKM yang ditetapkan, baik hasil belajar maupun aktivitas siswa dan guru. Oleh karena itu perlu perencanaan kembali pada siklus II. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki beberapa kelemahan yang terdapat pada siklus sebelumnya, diantaranya; 1) Belum maksimal dalam mengelola waktu pembelajaran, 2) Pengelolaan kelas yang kurang oleh peneliti, 3) Siswa masih kurang fokus atau berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan 4) Rasa kurang percaya diri yang ada pada siswa.

B. Paparan Proses Dan Hasil Penelitian Pada Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II diawali dengan tahap perencanaan, tahap perencanaan yang dilakukan adalah: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Menyiapkan gambar sesuai dengan materi, (3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang akan digunakan untuk penilaian saat proses pembelajaran berlangsung, (4) Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta (LKPD) dan lembar evaluasi dalam bentuk soal Pilihan Ganda (PG) dan essay.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pembelajaran siklus II dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran *Circuit Learning* yang tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Tahap Observasi

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II bersamaan dengan tahap observasi yang dilakukan oleh guru kelas sebagai observer. Observer melakukan observasi terhadap peneliti saat kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* berlangsung. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh data hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa sebagai berikut :

a. Hasil belajar

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II dengan menggunakan soal Pilihan ganda dan Essay diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Nilai Tes Evaluasi Siswa

Nama	Pilihan Ganda		Essay		Nilai Akhir	Ketuntasan Belajar
	Skor	Nilai	Skor	Nilai		
AR	9	90	8	53	75	Tuntas
FA	10	100	8	53	81	Tuntas
IJ	10	100	8	53	81	Tuntas
RA	10	100	10	66	86	Tuntas
RJ	8	80	8	53	69	Belum Tuntas
NS	10	100	14	93	97	Tuntas
NI	10	100	10	66	86	Tuntas

Hasil belajar siswa pada siklus II yang terdapat pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 6 orang siswa yang tuntas atau 86% dengan nilai rata-rata siswa sebesar 82,14 dengan kategori sangat baik. Hasil perolehan ini mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

b. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* terdapat 20 aspek yang diamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil aktivitas guru diperoleh nilai sebesar 89 atau 89% yang berada pada kategori sangat baik. Nilai ini telah mencapai indikator keberhasilan aktivitas guru yang telah ditentukan.

c. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru kelas sebagai observer dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* di kelas pada siklus II terdapat 18 aspek yang diamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan diperoleh skor sebesar 76 atau 84,44% kriteria sangat baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada penelitian siklus II dilaksanakan setelah melakukan evaluasi, hasil evaluasi pada siklus II baik hasil belajar, aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa sebagai berikut 1). Hasil belajar siswa diperoleh skor dengan persentasi siklus I diperoleh 43% dan meningkat pada siklus II sebesar 86%; 2). Aktivitas guru diperoleh hasil dengan persentasi siklus I diperoleh 70% dan meningkat pada siklus II sebesar 89%; dan 3). Aktivitas siswa diperoleh hasil dengan persentasi siklus I diperoleh 62% dan meningkat pada siklus II sebesar 84%.

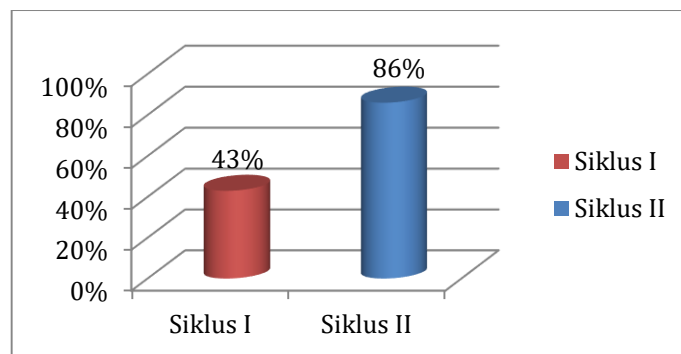
C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan hasil sebagaimana pada hasil penelitian di atas akan dibahas sebagai berikut; hasil belajar siswa diperoleh skor dengan persentasi siklus I diperoleh 43% dan meningkat pada siklus II sebesar 86%; Aktivitas guru diperoleh hasil dengan persentasi siklus I diperoleh 70% dan meningkat pada siklus II sebesar 89%. Aktivitas siswa diperoleh hasil dengan persentasi siklus I diperoleh 62% dan meningkat pada siklus II sebesar 84%.

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh skor dengan persentasi siklus I diperoleh 43% dan meningkat pada siklus II sebesar 86%. Pembelajaran yang dilaksanakan di SDN dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* pada konsep

pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmah & Hasibuan, 2019) hasil penelitian tentang model pembelajaran *Circuit Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa Sekolah Dasar harus diperhatikan lebih baik oleh guru secara individu siswa agar pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat mengalami perubahan secara bersamaan agar menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dimasa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Siregar, 2019) bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Berikut merupakan gambar grafik peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut.

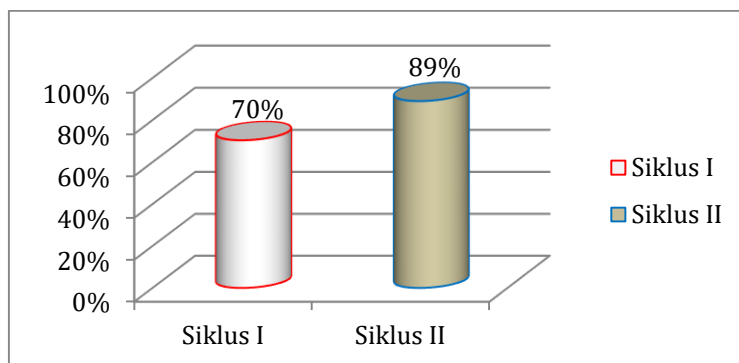


Gambar 2. Peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disampaikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD pada tindakan siklus I ke tindakan siklus II.

2. Aktivitas guru

Aktivitas guru diperoleh hasil dengan persentasi siklus I diperoleh 70% dan meningkat pada siklus II sebesar 89%. Aktivitas guru dalam hal ini ada peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning* pada konsep pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa SD, hal ini dilakukan karena guru dapat memahami dengan baik tahapan model serta menguasai materi sesuai bahan yang disiapkan pada tahap perencanaan. Bahan ajar sangat membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan, sehingga perubahan tingkah laku siswa dapat terjadi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djono, 2023) menyatakan bahwa bahan ajar dapat mengembangkan kemampuan siswa dan terjadi perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dilihat pada grafik berikut.

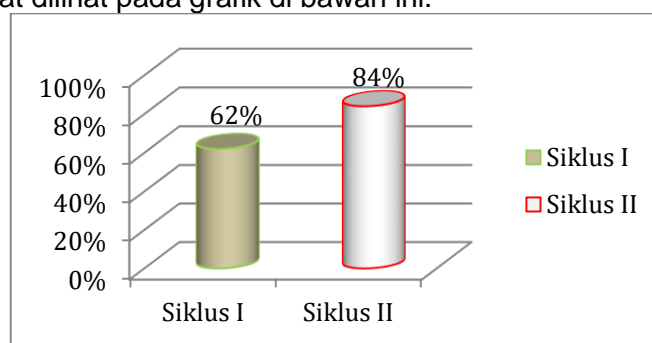


Gambar 3. Peningkatan Aktivitas guru/peneliti

Guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik, akan meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan pendapat (Widodo, 2015) pengelolaan adalah substansi dari mengelola, yang berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Pengelolaan dalam pengertian umum menurut (Syaripuddin, 2019): 11) adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Sedangkan (Sumantri, 2015) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

3. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa diperoleh hasil dengan persentasi siklus I diperoleh 62% dan meningkat pada siklus II sebesar 84%. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan siswa yang lebih mendominasi aktivitas pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan ini mereka secara aktif selalu berusaha meningkatkan mutu kemampuannya, seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4. Peningkatan Aktivitas siswa

Menurut Yami (Purbayanti et al., 2022) menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Aktivitas belajar siswa juga terjadi karena adanya fasilitas media yang digunakan guru saat mengajar, hal ini sejalan dengan pendapat (Sumianto 2020, 2020) siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, dikarenakan siswa memperoleh pengalaman baru dengan hadirnya media pembelajaran yang masih asing bagi siswa namun menarik perhatian siswa. Peningkatan proses pembelajaran yang optimal dengan melibatkan siswa secara aktif dan menjadi subjek belajar (Kurniawan et al., 2021). Dengan kata lain, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, karena pada perinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku yaitu melakukan kegiatan (Suherdiyanto, 2022)

Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran, dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Hasil belajar yang rendah disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah manajemen waktu belajar. Tidak hanya tergantung kepada siswa, guru juga dituntut memiliki kemampuan manajemen atau pengelolaan waktu yang baik pada saat proses pembelajaran

berlangsung. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal (Huda, 2016)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *circuiit learning* pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I diperoleh ketuntasan belajar dengan persentase 43% dan siklus II diperoleh ketuntasan belajar siswa dengan persentase 86%. Aktivitas siswa diperoleh hasil dengan persentasi siklus I diperoleh 62% dan meningkat pada siklus II sebesar 84% dan Aktivitas guru diperoleh hasil dengan persentasi siklus I diperoleh 70% dan meningkat pada siklus II sebesar 89%.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu Kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, Oleh karena itu disarankan kepada guru untuk menjadikan model ini sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mempelajari materi di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Anderson, L.W., & Krathwohl, D. R. (2017). *Kerangka landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen.Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom* Editor; Lorin W. Anderson David R. ... (L. W. Anderson & D. R. Krathwohl (Eds.)). Pustaka Pelajar.
- Bobby DePorter. (2012). *Bagaimana berpikir lebih besar dan lebih asyik? Bagaimana memaksimalkan kemampuan otak? Bisakah kamu merasakan pikiranmu sedang bekerja? Dengan menjadi Quantum Thinker, kamu akan bisa mengubah ide menjadi tindakan. Bahkan, kamu bisa meningkatkan keterampilan* (Bobby DePorter (Ed.)). Mizan Pustaka.
- Creswell, J. W. (2015). Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 123.
- Djono. (2023). *DWIJA CENDEKIA : Jurnal Riset Pedagogik Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Persepsi Guru terhadap Bahan Ajar Sejarah Sekolah Menengah Atas Djono Universitas Sebelas Maret DWIJA CENDEKIA : Jurnal Riset Pedagogik Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Sebagai negara majemuk. 7.*
- Farhana, dkk. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. *Diklat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Lanjut Tingkat Nasional Bagi Guru Pamong Belajar, 9-10 Agustus 2008*, 1–12. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/diklat_PTK_2008.pdf. Diakses 02 April 2016
- Huda, M. (2016). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu modis dan paradigmatis. In *Berbeda dari buku yang penulis susun sebelumnya Cooperative Learning (Pustaka Pelajar, 2011) yang cukup detail dan analitis merangkum sejarah hingga studi-studi aplikatif tentang pembelajaran kooperatif, buku Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-i.* Pustaka Pelajar.
- Jihad, A., & Suyanto (Eds.). (2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global.* Esensi Erlangga Group.

- Kemendikbud. (2018). Makhluk Hidup. In *Pertumbuhan dan Perkembangan makhluk hidup*.
- Kristiarti, A., & Suryandari, K. C. (2015). *PENERAPAN MODEL CIRCUIT LEARNING DALAM PENINGKATAN KARAKTER DAN HASIL BELAJAR PKN TENTANG KEBEBASAN BERORGANISASI PADA SISWA KELAS V SDN 2 PREMBUN TAHUN 2014/2015*. 462–467.
- Kunandar (Ed.). (2017). *Guru profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) an Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, F. D. O. S., Nurasih, I., & Sutisna, A. (2021). Jurnal peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Make a Match di sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 124. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.578>
- Linda, A. M. (2017). Efektivitas Model Circuit Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMAN 7 Pontianak. *Artikel Penelitian*, 1–11.
- Purbayanti, R. L., Suherdiyanto, & Veriansyah, I. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 22–29.
- Purwaningrum, J. P. (2016). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sd Melalui Circuit Learning. *Jpsd*, 2(2), 125–137.
- Putra, C. A., & Setiawan, M. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(1), 1–6.
- Rahmah, A., & Hasibuan, A. F. (2019). Penerapan Model Circuit Learning dengan Metode Pembelajaran Drill untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Pembelajaran*, 8(2), 60–91.
- Shoimin, A. (2017). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. In *Ar-Ruzz Media* (Vol. 66, Issue 1997). Ar-Ruzz Media.
- Siregar, S. F. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Biolokus*, 2(2), 2621–3702.
- Sudiana, & Cintamulya, I. (2018). Analisis Berpikir Kritis Siswa Bergaya Kognitif Pada Pembelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning dengan Media Visual. *Jurnal Biogenesis*, 14(2), 53–60.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 1, 1–14.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D. In *Alfabeta* (Vol. 6, Issue August). Alafbeta.
- Suherdiyanto, D. (2022). *Journal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*. 1(1), 22–29.
- Suhito. (2018). Menumbuhkan Kemampuan Kognitif Dimensi Konseptual dalam Perkuliahan Geometri pada Jurusan Matematika FMIPA Unnes. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 464–470.
- Sumantri. (2015). The clinical teachers course. *Irish Nurses" Journal*, 4(4), 8–9.
- Sumianto 2020. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Syamsiah, N., K.D, D. P., & Handayani, T. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Circuit Learning Dan Model Pembelajaran MID (Meaningful Instruksional Design) Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SD Negeri Sekecamatan Balerejo. *Al-Bidayah Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 62–71.
- Syaripuddin. (2019). *UKSES MENGAJAR DI ABAD 21: (Keterampilan Dasar Mengajar*

- Dan Pendekatan Pembelajaran K13*) (Issue 1). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widodo. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar.
- Wiyono, B. H., & Budhi, W. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Ctl Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.30738/natural.v5i1.2561>
- Wulandari, Y., Refianne, F., & Ppg Upgris, P. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 244–253. <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>